REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang tepat harus digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan ditempuh serta gambaran mengenai permasalahan penelitian. Pendekatan peneletian yang berdasarkan sifat datanya, antara lain pedekatan penelitian kuantitatif dimana data yang dikumpulkan bersifat angka-angka statistik.

Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang data penelitiannya berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistic. Metode kuantitatif juga mampu diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.[1]Jadi metode penelitian kuantitatif menyajikan prosedur yang benar, lengkap serta hipotesis yang dirumuskan dengan jelas.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan sebuah data yang valid perlu diuji kebenarannya melalui pengujian *reliabilitas* dan *obyektivitas*.Karena pada umumnya jika data itu reliabel dan objektif, maka terdapat hasil data yang cenderung valid.[2]Data yang diperoleh kemudian dapat digunakan untuk memahami yang berarti mampu mengetahui informasi baru, memecahkan berarti mampu menghilangkan masalah dan mengantisipasi masalah yang berarti dapat mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan data tersebut dapat ditemukan, dapat dikembangkan

[1]Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, R&D* Bandung : Alfabeta. 2015, hlm. 13 - 16
[2]*Ibid,* hlm. 3 - 6

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan dapat dibuktikan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan masalah dan teori yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang dianalisis menggunakan presentase yang berguna untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah diberikan.Dalam penelitian ini desain penelitiaan yang dipilih peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah metode penelitian eksperimen *True Experimental Design* jenis *Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok pertama diberi perlakuan (X) yang disebut kelompok eksperimen dan kelompok lain tidak diberi perlakuan yang disebut kelompok kontrol, kemudian pada masing – masing kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan pada kelompok atau kelas eksperimen pada penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran aktif tipe *role playing* bentuk individusedangkan perlakuan pada kelompok atau kelas kontrol pada penelitian ini adalah metode konvensional seperti yang diterapkan biasanya. Pada akhir proses belajar mengajar kedua kelompok tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu tes untuk mengetahui keaktifan siswa dengan meninjau hasil belajar bahasa Inggris pada materi '*Animals'*. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran aktif tipe *role playing* bentuk individu terhadap hasil belajar dalam kaitannya dengan kemampuan menulis siswa.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Dengan menggunakan desain ini maka peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih berdasarkan teknik *random sampling*.

Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O1 :O2). Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai **t-test** misalnya.[3] Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

R	X	O2
R		O4

Gambar 3.1

Desain Penelitian Sugiyono

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen dan kontrol

O2 : nilai kelompok eksperimen

O4 : nilai kelompok kontrol

X : treatment yang dilakukan dengan menggunakan metode *role playing* bentuk individu

Dari desain penelitian Sugiyono tersebut, dapat diasumsikan dengan desain penelitian dari peneliti sendiri yaitu sebagai berikut :

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2008, hlm 112.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

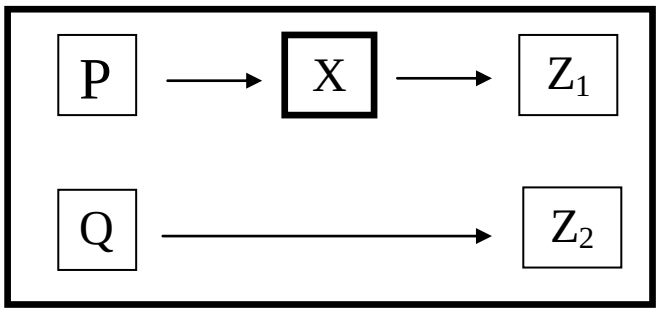

Gambar 3.2

Desain Penelitian Penulis

Keterangan :

P : Kelompok Eksperimen

Q : Kelompok Kelas Kontrol

X : *Treatment* (perlakuan) metode *Role Playing* bentuk individu

Z_1 : Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Z_2 : Hasil Belajar Kelas Kontrol

Lebih jelasnya, peneliti akan memberikan gambaran lebih spesifik langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan *Posttest-Only Control Design,* adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Eksperimen
   a. Menentukan kelompok eksperimen, yaitu kelas III B yang berjumlah 22 siswa berdasarkan hasil UAS siswa semester 1.
   b. Peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model *role playing* bentuk individu
   c. Peneliti memberikan instrument berupa tes terkait materi *animals* pada mata pelajaran bahasa inggris.
   d. Melakukan analisis.
2. Kelompok Kontrol
   a. Menentukan anggota kelompok kontrol, yaitu kelas III A yang berjumlah 21 siswa.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Peneliti memberikan pembelajaran bahasa inggris menggunakanmetode gambar seperti yang diterapkan guru kelas biasanya.
c. Peneliti memberikan instrument berupa tes tentang mata pelajaran bahasa inggris.
d. Melakukan analisis.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[4].Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga termasuk obyek atau benda.Selain itu, populasi juga tidak hanya yang berkaitan dengan jumlah tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat pada obyek atau subyek yang diteliti atau dipelajari. Oleh karena itu populasi adalah seluruh subjek dan objek, kejadian serta kelompok yang akan diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut tabel untuk jumlah populasi dan sampel[5] :

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Peserta Didik MI Darul Falah Kudus

Kelas	Jenis Paralel Kelas		Jumlah
III	A	B	43
	22	21	
	Kontrol	Eksperimen	

Sumber : MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 3 di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, yang berjumlah 43terdiri dari 3A dan 3B, dimana kelas 3B adalah kelas eksperimen dan kelas 3A adalah kelas kontrol. Sedangkan sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah

[4]*Ibid*, hlm. 117
[5]Data diperoleh dari MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 20 Juli 2018

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebanyak 22 siswa yang diambil dari kelas B sebagai kelas eksperimen, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random* Sampling, yang didapat melalui undian.

D. Tata Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya[6]. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam – macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variable Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).[7]Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

a. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan adalah:

(X) :Pengaruh model pembelajaran aktif tipe *role playing* bentuk individu dengan media pembelajaran *scramble picture*

b. Indikator

Peneliti ingin membuat sebuah inovasi baru dengan metode pembelajaran individu dalam penerapan model pembelajaran aktif tipe *Role Playing*yang biasanya hanya dengan bentuk pembelajaran kelompok.Dengan alasan inilah peneliti mengambil metode pembelajaran *Role Playing* dalam bentuk individu sebagai variabel

[6]*Ibid*, hlm. 60
[7]*Ibid*, hlm. 61

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bebas dari penelitian ini dengan mendatangkan kelas eksperimen dan kelas kontrol agar lebih jelas perbedaan hasilnya.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas[8].Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

a. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah :

(Y) : Hasil Belajar *writing* peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris materi "*Animals*"di kelas 3 MI Darul Falah Kudus

b. Indikator

Peneliti ingin mengatahui pengaruh dari metode pembelajaran *role playing* bentuk individu terhadap hasil belajar *writing* peserta didik kelas 3 di MI Darul Falah Kudus pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi '*Animals'*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah – istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang – orang yang diteliti[9] berikut merupakan definisi operasional dari penelitian ini yaitu :

1. Pengertian metode pembelajaran *role playing* (bermain peran) bentuk individu

Metode bermain peran (*Role Play)* dapat dilakukan dengan membagikan kartu yang berisi tugas yang harus diperankan oleh peserta didik. Guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan peran

[8]*Ibid*, hlm. 61
[9]Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur (Edisi Pertama).* Jakarta : Prenadamedia. 2013, hlm. 287

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut yang mengarah pada penyelesaian suatu tugas.[10]Jadi pemeranan dan penghayatan imajinasi tersebut dilakukan oleh siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati[11] jadi dapat disimpulkan bahwa *role playing* ini adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dengan melibatkan fisiknya dalam memainkan peran pada saat pembelajaran.

Langkah – langkah pengembangan model pembelajaran aktif tipe *role playing* yang didesain peneliti dengan model individu tidak jauh beda dengan pedoman Shaftel diatas yaitu sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa, ini adalah hal pertama sebelum mengaplikasikan *role playing* dalam pembelajaran. Karena dengan motivasi siswa akan lebih semangat dalam pembelajaran, yaitu menghangatkan suasana dengan memberikan *ice breaking*¸ dan memberikan motivasi dengan memberi semangat belajar kepada siswa.
2. Memilih partisipan atau pemeran, dalam pembelajaran *role playing* sangat diperlukannya seorang partisipan yang memerankan desain pembelajaran yang dibuat guru. Pemilihan peran ini dipilih secara acak bergantian dan menyeluruh oleh guru melalui lempar kertas.
3. Menyusun tahap – tahap peran, peran yang harus diperankan siswa pemeran harus disusun terlebih dahulu agar pembelajaran bermain peran dapat berjalan dengan optimal, dengan memberikan penjelasan terkait permainan yang akan di jalankan
4. Menyiapkan pengamat, saat siswa pemeran memerankan perannya, maka sangat dibutuhkan siswa lain yang harus mengamati, dengan memposisikan seluruh siswa yang tidak terpilih sebagai pemeran untuk dijadikan sebagai *audience* pengamat peran

[10]Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif; Teori dan Assesmen.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2012, hlm. 276

[11]Muhammad Yaumi. *Prinsip – Prinsip Desain Pembelajaran Diseuaikan dengan Kurikulum 2013 ; Edisi ke Dua*. Jakarta : Kencana.2013, hlm. 94

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Pemeranan, ini adalah proses utama dalam bermain peran yaitu memerankan desain pembelajaran yang direncanakan guru, dengan cara menyusun peran yang akan diperankan dan *audience* bertugas untuk menulis peran yang dilihat sesuai dengan kemampuan individu peserta didik di kertas yang telah disediakan, setelah itu *audience* memilih gambar acak yang sesuai dengan peran.
6. Melakukan evaluasi pembelajaran, terkait dengan jawaban benar atau salah dari pengamat.
7. Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan, dalam pembelajaran bermain peran semua siswa mempunyai pengalaman belajar sendiri, sehingga dengan tipe *role playing* bentuk individu ini siswa mampu mengambil kesimpulan secara individu dan membagikan pengalaman belajarnya dengan siswa yang lain.

2. Hasil Belajar *Writing*

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimikiki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya[12] Sudjana[13] mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasilnya yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian tersebut kita tahu bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari guru dari proses belakar mengajar.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan.Pada pelajaran bahasa ada 4 aspek yang dinilai yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.Sedangkan pada ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif (C), afektif (A) dan psikomotorik (P) siswa. Pada penelitian ini, peneliti akan fokuskan pada ranah psikomotorik *writing* saja, yang mana pada kompetensi dasar menulis diharapkan siswa mampu menulis kosakata

[12]Nana, Sudjana.*Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung : Sinar Baru Algensido Offset. 2012, hlm. 32
[13]*Ibid*, hlm 3

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang diperagakan melalui model pembelajaran *role playing* individu dengan media pembelajaran *scramble picture*.

3. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik dalam rangka meraih hasil belajar yang diharapkan.[14] Sedangkan hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.[15]

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang sangat erat, dan tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, bahwa penggunaan metode pembelajaran yang baik akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Sebab penggunaan metode pembelajaran yang baik hanya mampu dilakukan oleh guru yang profesional. Guru adalah seseorang yang sangat berhubungan dengan hasil belajar. Kualitas guru dikelas, bisa mempengaruhi bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana minat mampu terbangun di dalam kelas. Guru yang tidak mampu memberikan motivasi kepada siswa dan suasana pembelajaran yang monoton akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itulah, metode pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya dapat mewujudkan hasil karya siswa. Sehingga dengan penerapan metode yang tepat dengan berbagai macam indikator tersebut dapat meningkatkan minat siswa yang akan berpengaruh pada prestasi hasil belajarnya.

[14] Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta : Deepublish. 2017, hlm. 177

[15] *Ibid*, hlm, 255

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 3.2

Kisi – Kisi Instrumen Penilaian Bahasa Inggris

Materi '*Animals*'

NO	INDIKATOR	IDENTITAS BUTIR			KET
		Domain atau Tingkatan	Bentuk Tes	Nomor Butir	
1	Menghafal kosakata terkait materi '*animals'*	C_1	Uraian	(1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)	
2	Memberikan arti kosakata '*animals'* menjadi kata dan menjadi kalimat	C_2	Uraian	(17,18,19,20,21,22,23,24)	
3	Mengklasifikasikan '*animals'* dalam kategori '*wild'* atau '*tame'animals*	C_3	Uraian	(25,26)	
4	Mengurutkan kosakata 'animals' menjadi kata yang benar dan menyusun kalimat sederhana menggunakan 'This is'	C_3	Uraian	(11,12,13)	
5	Mengisi bagian rumpang kosakata *animals*			(14,15,16)	

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, peneliti akan menunjukkan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian ini, yaitu melalui sumber primer, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer tersebut peneliti lakukan melalui :

1. Metode Tes

   Metode Tes merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti.[16]Peneliti memperoleh data melalui jawaban peserta didik setelah menyelesaikan instrument tes yang peneliti berikan, instrument tes tersebut terdiri dari sejumlah pertanyaan, atau butir-butir soal. Agar penelitian dapat memperoleh hasil yang valid, maka tes yang digunakan juga harus valid agar mampu menilai sesuai dengan apa yang kita harapkan.

   Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam pengumpulkan data penelitian ini adalah dengan metode tes yaitu menyiapkan instrument *test* yang berupa soal – soal yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang akan dijadikan sebagau*post test* di akhir pembelajaran dalam penelitian ini.Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran dengan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu menerapkan metode pembelajaran *role playing* dengan bentuk individu untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol, keduanya menggnakan *scramble picture* sebagai media pembelajarannya.Setelah memberikan soal peneliti mengawasi pelaksanaan tes, mengumpulkan hasil tes, dan memeriksa serta memberi nilai tes.Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.Nilai yang diperoleh mulai dari 0 - 100.

[16] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009, hlm. 65

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia.[17]Dokumen berupa pernyataan tertulis dan gambar, dokumentasi berupa pernyataan tertulis berisi catatan pribadi, dan catatan yang sifatnya formal.Sedangkan dokumentasi berbentuk gambar berisi tentang gambar saat peneliti melakukan penelitian di kelas.Alasan peneliti menggunakan dokumentasi berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, mudah ditemukan dengan teknik kajian isi untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lampiran biodata anak, profil madrasah, program kerja madrasah, struktur kepengurusan madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, jadwal kegiatan pembelajaran madrasah, kegiatan evaluasi berupa transkipnilai dan KKM bahasa Inggris peserta didik kelas 3di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus

4. Observasi

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Instrumen Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Check List* yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check List* digunakan untuk mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

5. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu[18]. Wawancara ini peneliti lakukan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan lebih mendalam. Jenis wawancara pada penelitian ini adalah

[17]*Ibid*, hlm. 66
[18]Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011, hlm 233

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

wawancara tidak terstruktur , adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pendoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan[19]

Subyek dalam metode wawancara ini adalah guru kelas III dan siswa kelas 3 MI Darul Falah Kudus, hal ini untuk menghubungkan informasi yang peneliti peroleh dari guru dengan siswa, yang mana peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mencari informasi terkait jumlah peserta didik, pembelajaran bahasa Inggris di kelas, kekurangan peserta didik di kelas, dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas 3.Sedangkan melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal siswa saat sebelum melakukan pembelajaran dengan peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.[20]Instrument penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument wawancara dan instrument tes. Instrument wawancara berupa pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti kepada guru kelas pengampu bahasa Inggris kelas 3 dan beberapa siswa dari kelas 3, hal ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran bahasa Inggris di MI Darul Falah Kudus, sedangkan instrument tes yang digunakan peneliti adalah tes berupa soal uraian pendek hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik kelas 3 materi *animals.*

[19]Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 197
[20]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta : IKAPI. 2013, hlm.79.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti[21].Dari pengertian tersebut kita tahu bahwa uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui data yang diteliti benar benar tepat atau tidak. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi *(Content Validity)* dari suatu tes yang dapat diketahui dengan satu jalan mencocokkan antara isi yang terkandung dalam soal *post-test* denganmateri, kemudian instrument butir – butir soal yang telah peneliti buat divalidasi melalui angket dengan bantuan validator sebagai orang yang lebih ahli atau sesama pendidik yang ahli di bidang bahasa Inggris. Dalam penelitian ini menggunakan empat validator yaitu 2 dosen ahli dan satu guru bidang studi bahasa Inggris guna menelaah instrument soal tes.Kemudian dihitung menggunakan Validitas korelasi *product moment* Pearson. Kemudian untuk pengklarifikasian validitas dengan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah keseluruhan variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah keseluruhan variabel Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan Ho diterima

[21]Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 363

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari hasil r tersebut, dapat dicari t untuk menguji validitas dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi t tabel 0,05 maka hasilnya adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajad konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang konsisten. Karena data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid.[22]. Artinya, uji reliabilitas adalah untuk mengetahui data yang diteliti konsisten atau tidak kebenarannya.Hasil uji reliabilitas didapat setelah melakukan ujicoba terhadap sampel responden dalam penelitian.Uji reliabilitas digunakan untuk meneliti reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian.Jika reliabel berarti instrument tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Untuk mempermudah penghitungan peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 16.0

Kriteria pengujian reliabilitas Uji statistik **Cronbach Alpha** di interpretasikan sebagai berikut[23] :

[22]*Ibid*, hlm. 364
[23]Purwanto.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2011, hlm. 196

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 3.3

Kriteria Uji Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Kurang Reliabel
0,20 – 0,399	Agak Reliabel
0,40 – 0,599	Cukup Reliabel
0,60 – 0,799	Reliabel
0,80 – 1,000	Sangat Reliabel

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data penelitian sebelum dilakukan analisis data. Peneliti akan melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji homogenitas data.

1. Uji normalitas data

   Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yaitu distribusi data tersebut tidak juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan[24].Uji normalitas dilakukan jika data kurang dari 30, untuk data diatas 30 tidak perlu dilakukan uji normalitas data.[25]Suatu data dapat dikatakan normal apabila hasil perhitungan nilai signifikan lebih dari alpha 5% dan pengujian dibantu dengan SPSS versi 16.0.Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa awal dan hasil belajar siswa akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

[24]Masrukhin.*Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*. Kudus :Media Ilmu : 2007, hlm. 83
[25]Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011, hlm. 287

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang mempunyai varians homogeny.Perbandingan harus melibatkan kelompok yang homogen sehingga dapat diklaim bahwa perubahan yang terjadi itulah yang menyebabkan perbedaan kelompok setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan[26].Uji homogenitas data tujuannya adalah untuk mengetahui apakah varians kedua data sampel (kelas eksperimen dan kontrol) homogen atau tidak.Apabila data yang diperoleh tidak homogen maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan.[27] Suatu data dapat dikatakan homogeny apabila nilai signifikansinya lebih dari alpha 5% dan pengujian pada penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 16.0

J. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Setelah data terkumpul lengkap, selanjutnya data tersebut penulis uji kebenarannya melalui analisis kuantitif menggunakan rumus statistik melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukan hasil pengolahan data nilai tes responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Analisis penelitian ini merupakan tahap penilaian data hasil penelitian mengenai Pengaruh metode*role playing* terhadap kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini,digunakan teknik analisis statistik deskriptif yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan

[26]Purwanto.*Statistik Untuk Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011, hlm. 177
[27]Zainal Arifin, *Op.Cit*, hlm. 286

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawab tes yang telah didasarkan kepada responden, dimana butir soal pilihan ganda masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria penilaian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk jawaban benar dan penulisan sesuai dengan kriteria kosakata bahasa Inggris diberikan skor 1
b. Untuk jawaban salah dan penulisan tidak sesuai dengan kriteria kosakata bahasa Inggris diberikan skor 0

Kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dikali 100.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dengan melakukan uji T- test dan Korelasi *product moment*hal ini dikarenakan data yang dimiliki peneliti adalah data homogen dan normal. Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif merupakan proses pegujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Analisis uji hipotesis deskriptif pada penelitian ini meliputi uji hipotesis hasil belajar *writing* (menulis) bahasa Inggris siswa kelas III B menggunakan metode pembelajaran *role playing* bentuk individu di MI Darul Falah Kudus dengan hipotesis berikut ini :

Ho = Hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik dengan menggunakan metode *role playing* bentuk individu dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III B MI Darul Falah Kudus berkategori baik

Ha = Hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik dengan menggunakan metode *role playing* bentuk individu dalam mata pelajaran

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bahasa Inggris kelas III B MI Darul Falah Kudus tidak berkategori baik

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif adalah suatu pengujian hipotesis dengan melihat sebab akibat atau melihat hubungan variabel X terhadap variabel Y.[28] Pada penelitian ini peneliti ingin menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus berikut ini :

a) Uji r korelasi *product moment* :

Berikut ini dikemukakan rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi *product moment*[29], yang dapat digunakan sekaligus untuk persamaan regresi :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah keseluruhan variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah keseluruhan variabel Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan Ho diterima

b) Uji t

Uji t ini digunakan karena data yang diperoleh berupa data berdistribusi normal ,maka peneliti akan menggunakan uji tuntuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel

[28]Sugiyono.*Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta. 2014, hlm. 228

[29]Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009, hlm. 252

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terikat, apakah memiliki pengaruh yang bermakna atau tidak dengan rumus dan dibantu dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0* dengan rumus t berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_o diterima artimya tidak signifikan

Kriteria pada SPSS yaitu :

Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

c) Uji F Simultan

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh yang simultan dan signifikan dengan taraf 5%, dihitung dengan bantuan SPSS versi 16.0, dengan kriteria :

Jika Fhitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

3. **Analisis Lanjut**

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari analisis data. Berdasarkan pada uji hipotesis dan perhitungan statistik terdapat kemungkinan berikut :

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis hasil belajar kelas III menggunakan metode pembelajaran *role playing* bentuk individu dan tidak menggunakan metode pembelajaran *role playing* bentuk individu pada mata pelajaran bahasa Inggris, dengan menghubungkan nilai uji deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dengan hipotesis sebagai berikut :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ho = Hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik dengan menggunakan metode *role playing* bentuk individu dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III B MI Darul Falah Kudus berkategori baik

Ha = Hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik dengan menggunakan metode *role playing* bentuk individu dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III B MI Darul Falah Kudus tidak berkategori baik

Dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Menghitung skor ideal, dengan rumus : (Skor tertinggi x Jumlah item test x jumlah responden)
2) Menghitung rata – rata, dengan rumus (Jumlah semua nilai / jumlah responden)
3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan, dengan rumus : µo = skor ideal x 100.
4) Menentukan nilai simpangan baku, dengan bantuan excel.

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini untuk menguji adakah pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *role playing* bentuk individu terhadap hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik kelas III B di MI Darul Falah Kudus, dengan kriteria kebenaran hipotesis sebagai berikut:

Ho = Metode Pembelajaran *Role Playing* Bentuk Individu tidak berpengaruh terhadap hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III B MI Darul Falah Kudus

Ha = Metode Pembelajaran *Role Playing* Bentuk Individu berpengaruh terhadap hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III B MI Darul Falah Kudus

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari hipotesis tersebut dapat diuji kebenarannya dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan Ha ditolak
3) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima
4) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan Ho diterima
5) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima
6) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan Ho diterima

REPOSITORI IAIN KUDUS